

Model Pengembangan Manajemen Ekonomi Pesantren pada Unit-Unit Usaha di Pondok Pesantren Salaf Modern Thohir Yasin

Nasrullah¹, Ahmad Amir Aziz² Baiq El Badriati³ Titik Husnawati Amini⁴

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Mataram, NTB

⁴ Program Studi Perbankan Syariah STEI HAMZAR Lombok Timur, NTB

Correspondence: titikhusnawati11des1997@gmail.com

Received: 7 Februari 2024 | Revised: 22 Maret 2024 | Accepted: 10 April 2024

Keywords:

Business Unit of Pondok Pesantren; Management; Model

Abstract

The economic development of Islamic boarding schools through business units is an additional activity besides teaching and learning to support the operational costs of Islamic boarding schools. The purpose of this research is to find out the economic management development model of PPSM Tohir Yasin and its implications for the boarding school, alumni, administrators and the surrounding community. This research uses a qualitative approach by conducting in-depth interviews, observation, documentation, to get significant results, the interview process involves the board of CV. Tohir Yasin consists of the Director, Brand Manager and Employees of the business units. The results of this study explain that there are two economic management development models used, namely First, the holding model is a management system that combines all business units into one to facilitate the acceleration of business achievements, financial administration using the digital-based SIDIK (Collective Digital Information System) application system, vision and mission of building a cottage. The two service models are systems that are accepted to empower alumni in managing existing business units such as the business unit sector, agriculture, plantations, fisheries, animal husbandry, health, services without being paid but given honorarium from business income. Then the implication of the development of business units on the boarding school is that the alumnus is not a member of the boarding school.

Kata Kunci:

Manajemen; Model; Unit Usaha Pondok Pesantren

Abstrak

Pengembangan ekonomi pondok pesantren melalui unit usaha merupakan kegiatan tambahan di luar kegiatan belajar mengajar untuk mendukung biaya operasional pondok pesantren. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pengembangan manajemen ekonomi PPSM Tohir Yasin dan implikasinya terhadap pondok pesantren, alumni, pengurus dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat dua model pengembangan manajemen ekonomi yang digunakan, yaitu Pertama, model holding adalah sistem manajemen yang menggabungkan semua unit usaha menjadi satu untuk memudahkan percepatan pencapaian usaha, administrasi keuangan menggunakan sistem aplikasi SIDIK (Sistem Informasi Digital Kolektif), visi dan misi membangun pondok. Model pelayanan yang kedua adalah sistem yang diterapkan untuk memberdayakan alumni dalam mengelola unit-unit usaha yang ada seperti perdagangan, pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, kesehatan, jasa tanpa digaji namun diberikan honor dari hasil usaha. Dampak dari pengembangan unit ini terhadap pondok pesantren berupa pembangunan asrama, kamar mandi, villa, 3 mart, pembelian tanah, operasional pondok pesantren, implikasi terhadap pengelola dan alumni yaitu pondok pesantren membantu biaya pendidikan alumni di jenjang S1, S2, dan S3. Implikasi bagi masyarakat sekitar yaitu masyarakat dapat merasakan kesejahteraan ekonomi dengan menaruh produknya di tohir yasin mart setiap hari sehingga masyarakat dapat merasakan kesejahteraan ekonomi.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan Lembaga dan wahana Pendidikan agama sekaligus sebagai komunitas santri yang mengkajai ilmu agama islam. (Fitriyani, 2018) Fungsi lain dari sebuah pesantren selain sebagai lembaga keagamaan yang bergerak dalam bidang pendidikan adalah sebagai pusat para pemikir dan pengembangan ilmu keislaman. (M. Ridlwan Nar, 2010) Pesantren mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan social, baik secara local, nasional, dan global. Kiprahnya telah terbukti sebagai pusat pendidikan dan menjadi pusat pembentuk akhlak dalam kerangka transformasi nilai keislaman dan kebangsaan. (Fauroni, 2016)

Dalam menghadapi dunia global, pesantren dituntut untuk lebih kreatif dan produktif terutama dalam memperkuat ketahanan pesantren dari aspek ekonomi. Hal tersebut dikarenakan bagaimanapun juga, ia tidak bisa menjalankan visi dan misinya tanpa ada dukungan penuh dari dana oprasional. Untuk menjawab harapan tersebut, maka diperlukan adanya suatu unit yang dapat mengakomodasi kebutuhan tersebut yang dalam hal ini adalah unit-unit usaha dan pemberdayaan agar dapat membiayai biaya pelaksanaan kegiatan pondok pesantren. Jika dilakukan dengan benar, upaya peningkatan kualitas pendidikan pesantren akan bermuara pada peningkatan sumber daya manusia, ekonomi, dan pendidikan pesantren.

Kaitannya dengan itu, pesantren harus memenuhi kriteria sebagaimana tertuang dalam konsep pembangunan yaitu kemandirian, mentalitas, keberlanjutan, kelembagaan dan pengembangan moral. Dalam lingkungan pertanian, sebagian besar pengelola memiliki sitem ekonomi, pendapatan dan pengelolaan keuangan sendiri, salah satunya adalah pendirian unit usaha yang bergerak di bidang agribisnis dan pengolahan hal pertanian. (Nada, 2015) Hal ini sebagai bagian dari kemandirian pesantren yang dalam pengelolaannya secara independen. Demikian sebagaimana disampaikan Dirjen Pendidikan Islam Kamaruddin Amin. (Kemenag, 2023) Oleh karena itu, untuk mencapai kemandirian ekonomi pondok pesantren dalam pengelolaan dan pengembangan pondok pesantren harus dilakukan kegiatan pengembangan ekonomi yang bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki pondok pesantren dan sebagai sumber pembiayaan bagi pesantren. (Halim, 2005) Sehingga pesantren diharapkan membawa dampak kontribusi untuk perkembangan Islam.

Sebagian besar lahan dari PPSM Thohir Yasin digunakan untuk mengembangkan usaha ekonomi guna menopang biaya oprasional pesantren, mulai dari tenaga pendidikan, sarana prasarana dan lembaga secara umum. PPSM Thohir Yasin mengalami perkembangan yang menggembirakan sejak diwakafkan. Total kekayaan dan aset Pondok terus meningkat, dan minat masyarakat untuk belajar di lembaga tersebut semakin meningkat. Sejauh ini, PPSM Thohir Yasin telah mempunyai 10 lembaga Pendidikan dari tingkat TK hingga perguruan tinggi. (Maralis dan Reni, 2019) Kemajuan Pondok Pesantren Salaf Modern Thohir Yasin tentu membutuhkan model pengembangan manajemen ekonomi yang baik sehingga dapat memberikan dampak terhadap pembangunan Pondok Pesantren. Pengembangan ekonomi pondok pesantren melalui unit usaha merupakan kegiatan tambahan di luar kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk mendukung biaya operasional pondok pesantren.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model pengembangan manajemen ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Salaf Modern Thohir Yasin dan apa implikasi pengembangan manajemen ekonomi pesantren dalam upaya menciptakan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Salaf Modern Thohir Yasin.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. (Sugiyono, 2011) Peneliti mengambil subjek penelitian di PPSM Thohir Yasin karena telah diakui oleh pemerintah sebagai pesantren terbaik dalam hal pengelolaan manajemen di kawasan Indonesia Tengah. PPSM Thohir Yasin terletak di Lendang Nangka, Masbagek, Kab. Lombok Timur, Prov. Nusa Tenggara Barat. Pondok ini diawali dengan jumlah santri 30 orang. Dan terus berkembang hingga tercatat pada tahun 2019 sebanyak 1300 orang di bawah bimbingan TGH. Ismail Thohir sebagai Bapak Pendiri Yayasan Pondok Pesantren Thohir Yasin kemudian dilanjutkan saat ini oleh Ust. Ahmad Patoni, M.Pd. atas restu bapak pimpinan, TGKH. Ismail Thohir. (Ahmad Patoni, 2023) Sisi menarik lainnya adalah PPSM Thohir Yasin mempunyai banyak unit usaha yang juga mendayagunakan sumber daya lokal dari masyarakat di sekitar wilayah pondok. Adapun dalam proses perkembangan pondoknya, PPSM Thohir Yasin menciptakan unit-unit usaha sebagai hal dari pengembangan wakaf produktif.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dengan tujuan untuk menentukan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu agar diperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data primer penelitian ini yaitu hasil wawancara bersama Bapak Pengasuh Pondok Pesantren Salaf Modern Thohir Yasin, Staff Pengasuhan Santriwati, Staff Administra sebagai pengelola keuangan Pondok Pesantren Salaf Modern Thohir Yasin, dan juga para informan para pelaku unit usaha dari kalangan santri dan ustadzah. Para pelaku usaha unit usaha tersebut meliputi unit usaha DLP, Taylor, UKK, Bakery, Armila, Mie Ayam, Wartel, Kopera Pelajar, Cafe, Waapa dan Laundry. Adapun sumber data sekundernya yaitu berupa buku tentang sejarah Pondok Pesantren Salaf Modern Thohir Yasin dan buku yang terdapat di dalamnya nilai-nilai kepondokmodernan Gontor. Dan buku buku lain yang sesuai/berkaitan dengan pembahasan pemberdayaan ekonomi pesantren.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengobservasi 11 (sebelas) unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Salaf Modern Thohir Yasin.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Model Pengembangan Manajemen Ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Salaf Modern Thohir Yasin

1. Gagasan Pengembangan Ekonomi PPSM Thohir Yasin

Visi besar ekonomi mandiri PPSM Thohir Yasin, tidak lepas dari visi dan misi Pondok Pesantren yaitu menciptakan kemaslahatan umat. Term “kemaslahatan umat”, salah satunya berorientasi pada terciptanya keberfungsian sosial (*social functioning*) yang merujuk pada kapabilitas individu, keluarga, atau masyarakat dalam menjalankan peran sosial-ekonominya. Secara umum, visi dan misi besar ekonomi kemashlahatan PPSM Thohir Yasin yaitu : 1)Menjadi Pusat Pengembangan Ekonomi Mandiri Berbasis Kemashlahatan; 2) Menciptakan unit usaha mandiri dengan memaksimalkan sumber daya local; 3) Melaksanakan program penguatan keberfungsian sosial individu dan

kelompok; 4) Melaksanakan program pembinaan dan pemberdayaan berkala; 5) Membangun kemitraan dan Kerjasama.

2. Kekuatan Ekonomi PPSM Thohir Yasin

Terdapat delapan kekuatan utama sekaligus menjadi kekhasan tersendiri di lingkungan PPSM yaitu:

a. *Spiritual Power*

Manusia dengan kepercayaan agamanya akan lebih cepat mendemonstrasikan aspirasi spiritual positifnya secara berjamaah. Dengan kata lain bahwa manusia akan cepat tergerak dalam hal apapun jika digerakkan dengan sentimen spiritual positif. PPSM Thohir Yasin memiliki kekuatan tersebut sebagai salah satu modal dasar untuk menggerakkan semangat pembangunan ekonomi.

b. *Literacy Power*

PPSM Thohir Yasin dalam mengembangkan ekonominya, kekuatan literasi sangat diperhitungkan. Kekuatannya tidak hanya terletak pada informasi pengetahuan, melainkan penguasaan teoritik yang notabenehnya digunakan dunia modern saat ini. Secara khusus dalam hal ini adalah literasi ekonomi, baik secara konseptual maupun praktek.

c. *Social Capital Power*

Kekuatan ekonomi PPSM Thohir Yasin bersumber dari *social capital power*. Dari kekuatan tersebut tercipta rasa saling tolong menolong, empati, peduli satu sama lain dan ikut bersama-sama dalam menguatkan perekonomian.

Sebagai contoh dalam hal ini adalah pengembangan unit *laundry*. Pertanyaannya kenapa usaha ini masih bertahan hingga sekarang? Jawabannya adalah karena bermitra atau berkolaborasi dengan masyarakat.

d. *Managerial Power*

Pemanfaatan *managerial power* dalam membangun ekonomi pesantren ini benar-benar diperhitungkan. Mulai dari perencanaan, penempatan, pengawasan, hingga pengarahan. Keseluruhan unsur yang menopang jalannya perekonomian pesantren di PPSM sudah melalui tahap uji coba manajemen dengan segala resiko yang ada. Hasilnya, seluruh unit usaha yang sedang dikembangkan masih bertahan bahkan sudah mengalami peningkatan dari berbagai aspek.

e. *Network Power*

Kekuatan pasar PPSM Thohir Yasin terlihat dari kemampuan masing-masing unit dalam menentukan harga produk, bahkan lebih tinggi daripada harga ekuilibrium di pasar kompetitif.

Market power oleh PPSM sendiri dinilai sebagai salah satu sumber penting untuk menghasilkan laba ekonomi jangka panjang. Dalam arti pihak pesantren tidak akan mengalami kerugian meski terjadi penurunan harga, karena pada dasarnya kitalah sebagai penentu harga tersebut.

f. *Cultural Power*

PPSM Thohir Yasin dalam konteks ini memiliki *cultural power* yang signifikan dalam menopang keberlangsungan ekonomi pesantren.

Pertama adalah adab dan perilaku dalam menghormati seorang tokoh agama yang berpengaruh. Munculnya unit usaha yang dikembangkan di PPSM sendiri,

secara tidak langsung mengundang hati nurani mereka untuk menjadi konsumen atau produsen dalam suatu produk. Bisa jadi bukan karena managemennya, melainkan karena ada tokoh yang didambakan yang memiliki usaha tersebut.

g. Ikhtiar dan Doa

Di lingkup PPSM sendiri, keduanya berjalan dengan baik, bahkan dari aspek ikhtiar hingga sampai detik ini terus berlanjut. Hal ini terlihat dari aktivitas penambahan sarana fisik yang sudah dimulai sejak tahun 2016 silam hingga 2021 ini masih dilakukan dari satu bangunan ke bangunan yang lain.

Demikian juga dengan Do'a. PPSM sendiri punya tradisi khusus sebelum melaksanakan sesuatu. Pembangunan, perbaikan atau peresmian, selalu diawali dengan do'a. harapannya adalah agar semua aktivitas pesantren termasuk ekonomi diberkahi oleh Allah.

3. Model Pengembangan Unit Usaha PPSM Thohir Yasin

a. Manajemen Pengembangan Unit Usaha PPSM Tohir Yasin

Manajemen merupakan suatu proses untuk menggunakan sumber daya organisasi yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi dengan fungsi *Planning, Decision Making, Organaizing, Leading and Controlling*. (Dubrin and Andrew J, 1990) Konsep pondok pesantren modern yang memiliki jangka Panjang adalah yang disebut *khazanatullah* artinya pengadaan sumber dana harus dimiliki oleh pondok pesantren sehingga tidak menggantungkan diri pada orang lain. (Anggung, 2017)

Pondok Pesantren Salaf Modern Tohir adalah sebuah Lembaga Pendidikan atau dapat dikatakan organisasi yang tidak terlepas dari manajemen, bagaimana memamanajemen Lembaga Pendidikan, Lembaga Diniyah, dan juga ekonomi dengan melakukan pengembangan usaha di Pondok Pesantren. Usaha-usaha yang ada di Pondok Pesantren Salaf Modern Tohir Yasin sudah lama dijalankan mulai 1997 yang awalnya adalah sektor pertanian, kemudian tahun 2004 sektor peternakan, tentu usaha-usaha ini diupayakan untuk menopang biaya operasional pondok pesantren yang cukup besar, sehingga dilakukanlah pengembangan unit usaha lebih luas untuk dapat memperoleh keuntungan lebih dan tentu untuk menopang biaya operasional pondok pesantren dari segala bentuk kegiatan yang ada. (Wawancara dengan Brand Manager CV. Tohir Yasin)

Selain daripada penguatan manajemen usaha, pengurus unit usaha PPSM Tohir Yasin juga melakukan pengembangan usaha tidak hanya di dalam pondok pesantren saja, Masyarakat juga diikutkan dalam usaha perdagangan yaitu Tohir Yasin Mart dengan memasukkan produk masyarakat dan menggunakan brand pondok pesantren, mart pondok pesantren mengambil produk Masyarakat dan brandnya pondok sekaligus bentuk pemberdayaan ekonomi untuk msyarakat sekitar pondok, standar pembuatan produk dan komposisi produk ditetapkan dan dikeluarkan oleh pondok kemudian Masyarakat yang membuat produknya sehingga pondok tidak kualahan dalam memproduksi produk disisi lain karena kekurangan sumber daya manusai yang ada di pondok. (Wawancara dengan Brand Manager CV. Tohir Yasin)

b. Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Unit Usaha PPSM Tohir Yasin

Sumber daya manusia adalah bagian terpenting didalam mengelola organisasi agar tujuan organisasi bisa tercapai, perencanaan sumber daya manusia (SDM) merupakan fungsi dasar yang dilakukan dalam organisasi guna menjamin tersedianya tenaga kerja yang tepat untuk mengemban berbagai posisi strategis, jabatan, dan menyelesaikan pekerjaan pada waktu yang tepat. (Farida, 2021)

Sumber daya manusia (SDM) yang ada di PPSM Tohir Yasin dalam mengerjakan tugasnya menjadi pekerja dalam unit usaha belum semuanya memadai, sehingga perlu Pondok Pesantren untuk melakukan perencanaan SDM yang matang untuk menempatkan tenaga kerja di setiap unit usaha yang dikembangkan. Mengingat bahwa SDM adalah salah satu elemen penting, dimana karyawan atau SDM harus melaksanakan tugasnya dengan tepat dan dapat mengerti bagaimana system kerja yang harus dilakukan dalam melaksanakan pekerjaannya. (Titik Husnawati Amini dan Muhammad Sanusi, 2023) Sektor unit usaha PPSM Tohir Yasin membutuhkan SDM yang handal untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat, tepat, akurat dan professional untuk mengelola unit usaha agar berjalan dengan lancar. (Wawancara dengan Brand Manager CV. Tohir Yasin)

Selain itu pengurus semua unit usaha di PPSM Tohir Yasin adalah para asatiz, asatizah atau alumni yang mengabdikan di pondok untuk membantu belajar mengajar santri, dan semua pengurus tidak digaji oleh pondok melainkan hanya honor. Semua asatiz dan asatizah juga mengajar, namun usaha tetap berjalan dengan pengelolaan SDM, agar belajar dan mengajar tetap jalan, usaha juga jalan diperlukan mekanisme pengaturan SDM. (Wawancara dengan Brand Manager CV. Tohir Yasin)

c. Manajemen Pengelolaan Unit Usaha PPSM Tohir Yasin

Pengelolaan unit usaha PPSM Thohir Yasin harus dilakukan dengan baik menggunakan sistem yang baik dan pastinya adalah keuntungan aman sehingga modal usaha dapat kembali dan mengembangkannya usaha lebih baik lagi. Pengelolaan Unit Usaha di Pondok menggunakan system/aplikasi SIDIK yang sudah terintegrasi antara kartu santri untuk belanja di mart, *mobile* wali santri untuk melihat laporan penggunaan dana anak dan pembayaran uang bulanan menggunakan *Virtual Account* Bank NTB Syariah sehingga dana langsung masuk ke kartu anak, penggunaan aplikasi SIDIK memudahkan pengurus untuk mengelola unit usaha dan laporan keuangan. (Wawancara dengan Brand Manager CV. Tohir Yasin)

Aplikasi tersebut menjadi daya dukung manajemen pengelolaan unit usaha yang sistematis dan transparan juga dapat memberikan dampak luar biasa terhadap pengembangan unit usaha, unit usaha Mart Tohir yasin sudah berkembang menjadi 3 (tiga) mart dengan hasil usaha mart tersebut dibuat pengembangan lebih banyak untuk memudahkan santri dan memberdayakan Masyarakat sekitar Pondok Pesantren.

d. Manajemen Unit Usaha PPSM Tohir Yasin

1) Manajemen Keuntungan Unit Usaha PPSM Tohir Yasin Untuk Kesejahteraan Pondok Pesantren

Unit usaha yang dikembangkan semuanya menggunakan system holding sehingga semua unit usaha dapat berjalan dengan baik. Dari semua unit usaha yang ada semuanya rata-rata mendapat untung, keuntungan yang diperoleh dari

hasil usaha ini tentu kembali ke Pondok untuk membiayai operasional PPSM Tohir Yasin seperti honor guru madrasah secara keseluruhan, honor tenaga kerja, honor pengurus, pemeliharaan dan bangunan Pondok Pesantren.

Semua modal usaha yang dijalankan bermula dari Pondok Pesantren Modern Tohir Yasin kemudian di kelola oleh pengurus pondok dan alumni pondok sampai mendapatkan hasil. Hasil usaha yang diperoleh juga kembali untuk membangun Pondok dan membantu biaya operasional pondok.

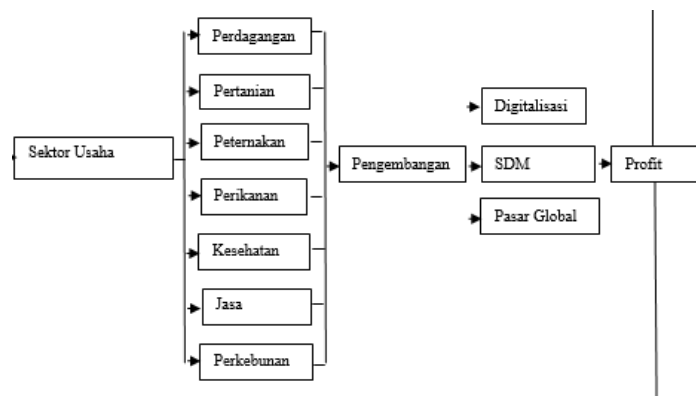
Pada tahun 2022 total keuntungan yang didapat dari semua unit usaha Tohir Yasin sejumlah Rp. 13.119.102.400 dan dikurangi untuk pembelian aset sejumlah Rp. 2.150.000.000, kemudian honor guru dan pegawai sejumlah Rp. 1.280.000.000, untuk operasional PPSM Tohir Yasin Rp. 680.000.000 dan untuk pembangunan sejumlah Rp. 3.500.000.000 dan sisa keuntungan setelah dikurangi dari semua kebutuhan pondok sehingga sisa kas unit usaha berjumlah Rp. 5.509.102.400.

2) Manajemen Risiko Pengelolaan Unit Usaha PPSM Tohir Yasin

Manajemen risiko dalam pengelolaan organisasi menurut Henry Fayol memiliki enam fungsi yaitu kegiatan teknis, komersial, keuangan, keamanan, akuntansi dan manajerial. Dari keenam fungsi tersebut maka manajemen risiko sangat erat kaitannya dengan kegiatan keamanan menjaga harta benda organisasi terhadap kerugian yang disebabkan oleh beberapa gangguan. (Maralis dan Reni, 2019)

Untuk menjaga dan mengontrol semua unit usaha agar tetap lancar dan tidak mengalami kerugian yang drastis, semua pengurus unit usaha memiliki grup WA dengan brand manager juga direktur dan dari grup itu mealporikan segala kegiatan unit usaha jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran, jumlah persediaan di Gudang dan seterusnya dan ada penanggung jawab masing-masing, sehingga untuk memanjeme risiko di unit usaha PPSM Tohir Yasin bisa dilaksanakan dan diterapkan.

3) Model Pengembangan Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Digital



Gambar. 1 Model Pengembangan Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Digital

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa hasil usaha yang di peroleh untuk membesarkan PPSM Tohir Yasin, karena modal usaha semua unit juga berasal

dari pondok yaitu uang bulanan santri, kemudian CV. Tohir yasin mengelolanya supaya menjadi produktif dengan mengembangkan berbagai unit usaha dan melakukan pengembangan dengan mengandalkan teknologi digitalisasi, SDM yang handal untuk merebut pasar global sehingga mendapatkan keuntungan, dan keuntungannya untuk membangun PPSM Tohir Yasin.

B. Implikasi Pengembangan Manajemen Ekonomi Pesantren dalam Upaya Menciptakan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Salaf Modern Thohir Yasin

Sebagaimana diketahui bahwa unit usaha ekonomi merupakan kegiatan otonom yang berada di bawah naungan PPSM Thohir Yasin. Adanya otonomi ini menjadi satu hal yang positif bagi kelangsungan suatu unit usaha, dimana masing-masing memiliki kesempatan sendiri untuk memainkan peran dari keterampilan yang dimiliki. Di samping itu, kegiatan akademik pesantren dan lainnya juga tidak terganggu. Selain itu, perlu diketahui bahwa sumber dana unit usaha sebagian besar murni dari lembaga unit usaha itu sendiri tanpa ada bantuan dari pondok sebagai naungan. Namun tidak berarti lepas sama sekali dari pantauan pondok.

Kontribusi unit usaha ekonomi dalam menopang kebutuhan operasional pesantren sangat signifikan. Hal ini dapat kita lihat dari persentase dalam tiga tahun terakhir. Pertama, pada tahun 2017, biaya operasional pondok senilai Rp. 4.800.000.000,-, saldo keuntungan seluruh unit usaha, termasuk amal usaha pondok senilai Rp. 3.814.880.000,- dan saldo keuntungan unit usaha ekonomi senilai Rp. 3.414.880.000,-. Kedua, pada tahun 2018, biaya operasional pondok senilai Rp. 7.530.000.000,-, saldo keuntungan seluruh unit usaha, termasuk amal usaha pondok senilai Rp. 4.663.525.000,- dan saldo keuntungan unit usaha ekonomi senilai Rp. 4.193.525.000,-. Ketiga, pada tahun 2019, biaya operasional pondok senilai Rp. 11.000.000.000,-, saldo keuntungan seluruh unit usaha, termasuk amal usaha pondok senilai Rp. 10.371.875.000,- dan saldo keuntungan unit usaha ekonomi senilai Rp. 8.871.875.000,-.

1. Sektor Pertanian

Pada sektor budidaya Padi, total pemasukan dalam tiga tahun terakhir senilai Rp. 98.175.000,- dan pengeluarannya senilai Rp. 26.000.000,- pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018, total pemasukan senilai Rp. 150.000.000,- dan pengeluaran senilai Rp. 20.000.000,-. Kemudian pada tahun 2019 total pengeluaran senilai Rp. 270.000.000,- dan pengeluaran senilai Rp. 10.000.000,-.

Pada tahun 2017 budi daya jagung berhasil meraup pemasukan senilai Rp. 25.000.000,- dan pengeluaran senilai Rp. 80.000.000,-. Kemudian pada tahun 2018 total pengeluaran senilai Rp. 80.000.000,- dan pengeluaran senilai Rp. 35.000.000,-. Adapun keuangan unit usaha dari aspek laba/rugi senilai Rp. 51.500.000,- pada tahun 2017 dan Rp. 45.000.000,-.

Untuk sayuran dan tanaman rempah saat ini dijadikan dalam satu unit. Total pemasukannya senilai Rp. 450.000.000,- dan pengeluarannya senilai Rp. 199.875.000,- pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 total pemasukan senilai Rp. 90.000.000,- dan pengeluaran senilai Rp. 66.625.000,-. Adapun keuangan unit usaha dari aspek laba/rugi senilai Rp. 250.125.000,- pada tahun 2017, Rp. 23.375.000,- pada tahun 2018.

2. Sektor Peternakan

Pada sektor ternak sapi, pada tahun 2017, keuangan unit usaha dari aspek pemasukan senilai Rp. 500.000.000,- dan pengeluaran senilai Rp. 250.000.000,-. Kemudian pada tahun 2018 pemasukannya masih sama yaitu senilai Rp. 500.000.000,- dan mengalami peningkatan pengeluaran senilai Rp. 280.000.000,-. Total pengeluaran sedikit meningkat pada tahun 2019 yaitu senilai Rp. 750.000.000,- dan pengeluaran senilai Rp. 375.000.000,-.

Adapun kalkulasi labar/rugi senilai Rp. 250.000.000,- pada tahun 2017, Rp. 220.000.000,- pada tahun 2018, dan Rp. 375.000.000,- pada tahun 2019.

Pada sektor Ternak ayam, keuangan unit usaha pada tahun 2017, total pemasukannya senilai Rp. 250.000.000,- dan pengeluaran senilai Rp. 90.000.000,-. Kemudian pada tahun 2018 total pemasukannya bead beda tipis senilai Rp. 365.000.000,- dan pengeluaran senilai 100.000.000,-. Ada peningkatan pemasukan pada tahun 2018 yaitu senilai Rp. 530.000.000,- dan pengeluaran senilai 207.000.000,-.

Sementara itu, keuangan unit usaha dari aspek laba/rugi senilai Rp. 100.000.000,- pada tahun 2017, Rp. 200.000.000,- pada tahun 2018, dan Rp. 256.000.000,- pada tahun 2019.

Pada sektor ternak magot, kontribusi ekonomi ternak maggot cukup signifikan, khususnya dalam menopang biaya operasional pesantren. Pada tahun 2017 misalnya, total pemasukan mencapai Rp. 5.000.000,- dan pengeluaran senilai Rp. 2.000.000,-. Kemudian tahun 2018, total pemasukannya sedikit mengalami kenaikan yaitu senilai Rp. 5.200.000,- dan pengeluaran senilai 2.010.000,-. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan total pemasukan senilai Rp. 6.000.000,- dan pengeluaran senilai 2.80.000,-. Adapun keuangan unit usaha dalam laba/rugi hanya Rp. 18.000.000,- pada tahun 2019.

3. Sektor Perikanan

Pada sektor budi daya ikan koi ini terhitung masih muda sekitar lima tahun berjalan. Tercatat keuangan unit usahanya senilai Rp. 150.000.000,- dari total pemasukan dan Rp. 32.000.000,- dari total pengeluaran padatahun 2019. Sementara itu total laba/rugi senilai Rp. 118.000.000,-. Selanjutnya total aset di tahun 2019 bersamaan dengan ternak ikan lainnya senilai Rp. 255.000.000,-.

Budi daya ikan nilai juga menjadi pilihan usaha yang dikelola PPSM Thohir Yasin. Sebagaimana ikan koi, usaha ini juga sangat signifikan dalam menopang biaya operasional pesantren. Tercatat pada tahun 2017, total pemasukan yang diperoleh senilai Rp. 25.000.000,- dan total pengeluaran senilai Rp. 12.000.000,-. Kemudian pada tahun 2018 total pemasukan senilai Rp. 30.000.000,- dan pengeluaran senilai Rp. 12.000.000,-. Tahun terakhir, 2019 total pemasukan senilai Rp. 25.000.000,- dan pengeluaran senilai Rp. 12.000.000,-. Adapun keuangan unit usaha dalam hitungan laba/rugi senilai Rp. 13.000.000,- pada tahun 2017, Rp. 18.000.000,- pada tahun 2018, dan Rp. 13.000.000,- pada tahun 2019.

Pada aspek Budi daya Ikan Lele dengan sistem Bioflok. Walhasil, keuangan unit usaha dari total pemasukan mencapai Rp. 142.500.000,- pada tahun 2019 dan total pengeluarannya hanya Rp. 32.000.000,- Sementara itu, keuangan unit usaha dari aspek

laba/rugi pada tahun 2017 mencapai Rp. 13.000.000,-, Rp. 18.000.000,- pada tahun 2018, dan Rp. 13.000.000,- pada tahun 2019.

4. Sektor Perkebunan

Sektor perkebunan juga menjadi salah satu bidikan unit usaha ekonomi PPSM Thohir Yasin. Sektor ditempatkan pada lahan seluas 1,45 hektar dengan rincian 0.8 hektar untuk pohon manggis, 0.4 hektar untuk jati, dan 0.25 hektar untuk gahru.

5. Sektor Furniture

Unit usaha furniture PPSM Thohir Yasin ini bergerak dalam bidang distributor dan produksi berbahan kayu jati. Dalam pengelolaannya, para pelaku dalam struktur organisasi berperan bersama-sama dalam memajukan dan mengembangkan unit usaha. Modal usaha awal yang digunakan berasal dari pondok sebesar 20% dari total keseluruhan biaya kasar.

6. *Thohir Yasin Mart*

Keberadaan Thohir Yasin Mart PPSM Thohir Yasin merupakan transformasi unit usaha yang semula hanya berbentuk koperasi dengan nama Koperasi Yayasan Ponpes Thohir Yasin. Didirikan pada tahun 1991 yang mana pimpinan pondok sendiri langsung menjadi penanggung jawab utama.

7. *Thohir Yasin Mall*

Tohir Yasin Mall merupakan salah satu anak perusahaan Tohir Yasin yang bergerak dalam bidang e-commers. e-commerce adalah strategi komersial baru mengarah kepada peningkatan kualitas produk dan layanan dan perbaikan di tingkat layanan penyediaan sementara link persyaratan organisasi, pemasok, dan konsumen ke arah mengurangi biaya.

8. Sektor Kesehatan

Saat ini baru berjalan dua pos pelayanan utama yaitu poskestren dan klinik. Sementara rumah sakit sedang dalam proses penggarapan.

9. Sektor Jasa

Terdapat delapan unit usaha yang dikembangkan di dalamnya yaitu: Air Minum dalam Kemasan, Bank Mini, Bank Sampah, Baber Shop, Laundry, Foto Copy, Penerbitan, dan Media Center.

Pada ada dasarnya tujuan pemberdayaan merupakan menuju keadaan yang atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan social yaitu Masyarakat yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun social seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. (Edi Suharto, 2005)

Untuk menciptakan capaian-capaian yang bagus tentu banyak hal yang harus dipersiapkan, ada terdapat dua aspek makna pekerjaan yang harus dipenuhi secara nalar, Pertama adalah aktivitas yang temotivasi untuk mewujudkan tujuan sehingga timbul rasa tanggung jawab untuk menghasilkan karya yang berkualitas, Kedua adalah aktivitas yang direncanakan dalam bentuk program, sehingga dapat menghasilkan produk yang bermanfaat. (Toto Tasmara, 2000) Implikasi Terhadap Pondok Pesantren Salaf Modern Tohir Yasin

Pengembangan unit usaha di PPSM Tohir yasin di berbagai macam sektor mulai dari sektor perdagangan, sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor peternakan, sektor perikanan, sektor jasa berdampak signifikan terhadap perkembangan dan pertumbuhan Pondok Pesantren. Adanya unit usaha yang berkembang dapat memberikan ruang terhadap alumni untuk mengabdikan lebih jauh di Pondok Pesantren, dengan adanya hasil usaha dari semua sektor dapat meningkatkan pembangunan fasilitas. Unit usaha yang dikembangkan dapat memberi dampak yang positif terhadap pondok pesantren, sehingga bangunan fasilitas bisa bertambah banyak sehingga tidak kekurangan fasilitas maupun Gedung belajar mengajar di PPSM Tohir Yasin. Secara keseluruhan pondok sangat terbantu dengan berkembangnya unit usaha, terlebih dapat perluasan tanah untuk membangun pondok dengan membeli tanah. PPSM Tohir Yasin tidak lagi banyak berharap kepada pemerintah, karena sudah memiliki unit usaha yang dapat membantu secara keuangan dan operasional pondok pesantren.

a. Implikasi Terhadap Guru/Asatiz, Pengelola dan Santri PPSM Tohir Yasin

Guru atau *asatiz*, pengelola dan santri juga mendapat dampak yang positif dengan berkembangnya unit usaha di PPSM Tohir Yasin, karena dapat membantu pembayaran honor asatiz tepat waktu dan pengelola juga pekerja yang hamper sampai 80-an orang. Di sisi lain santri juga mendapat manfaat positif dengan adanya Mart Tohir Yasin tidak perlu lagi santri belanja keluar pondok dan didukung dengan teknologi hanya menggunakan kartu santri sudah bisa berbelanja sehingga tidak lagi takut kehilangan uang *cash* dan sudah dilengkapi dengan keamanan menggunakan sidik jari tidak menggunakan PIN karena khawatir ditau PIN-nya sama teman lain.

Semua guru dan pengurus beserta yang mengabdikan mendapatkan honor mulai dari honor yang tertinggi yaitu 3 juta dan honor yang terendah itu 100 ribu, selain honor pengurus yang mengabdikan juga mendapatkan fasilitas yang lengkap seperti makan dan minum, selain daripada itu pengurus juga dibantu biaya perkuliahaannya mulai dari yang S1, S2 dan S3 lengkap yang dapat difasilitasi oleh hasil usaha PPSM Tohir Yasin. Sampai dengan saat ini, alumni yang dibiayai kuliah oleh PPSM Tohir Yasin mulai dari Strata I (S1) berjumlah 93 (sembilan puluh tiga) alumni, Starata II (S2) berjumlah 5 (lima) alumni, Strata III (S3) berjumlah 3 (tiga) alumni.

b. Implikasi Pengembangan Unit Usaha Terhadap Masyarakat Sekitar PPSM Tohir Yasin

Dengan berkembangnya unit usaha PPSM Tohir Yasin tidak hanya memberi manfaat terhadap pondok juga memberi manfaat banyak terhadap Masyarakat luas dengan cara produk Masyarakat dimasukkan dalam Mart Tohir yasin, dengan cara ini pondok dapat memberdayakan Masyarakat dengan kemandirian ekonomi.

Masyarakat dapat mandiri secara ekonomi dan Masyarakat juga yang biasa ke luar negeri mencari rezeki tidak lagi pergi karena sudah mendapatkan penghasilan yang cukup dari mart tohir yasin, setiap masyarakat yang mau memasukkan produknya ke mart di Batasi minimal seharga 100 ribu per hari tiap orang agar supaya cakupan masyarakat yang diberdayakan lebih banyak. Edukasi dan manajemen keuangan yang diajarkan oleh pondok kepada Masyarakat memberikan efek positif, penghasilan yang di dapat masyarakat jadi terkumpul dan dapat merasakan langsung kemandirian ekonomi Bersama pondok, selain itu juga

Masyarakat merasakan ketenangan dengan berada dipondok yang dipenuhi dengan do'a santri yang mustajab.

KESIMPULAN

Model pengembangan manajemen unit usaha Pondok Pesantren Salaf Modern (PPSM) Tohir yasin didasarkan pada kemaslahatan bukan keuntungan semata karena mengingat Pondok Pesantren adalah Lembaga Pendidikn Formal yang mendidik moral, karakter, keagamaan dan nasionalisme santri sekaligus pemberdayaan. Namun pondok pesantren memiliki peluang besar untuk mengembangkan bisnis dengan sumber daya yang dimiliki sehingga kemandirian ekonomi menjadi nyata. Pengembangan ekonomi PPSM Tohir Yasin pada semua sektor unit usaha menggunakan 2 (dua) model manajemen yaitu dengan sistem Holding dan pengabdian.

Implikasi pengembangan unit usaha PPSM Tohir Yasin berupaya untuk menciptakan kemandirian ekonomi yang maslahah. Kemandirian ekonomi PPSM Tohir Yasin berimplikasi terhadap Pondok, Asatiz/Asatizah atau Pengurus juga Masyarakat secara langsung. Implikasi yang dapat dirasakan oleh pondok adalah terbantu secara finansial untuk membiayai berbagai biaya operasional pondok, para pengurus dan asatiz yang mengabdikan dapat dibantu biaya kuliahnya mulai dari yang Strata (S1) Sarjana, Strata II (S2) Magister, Strata III (S3) Doktor, dan Masyarakat terbantu secara ekonomi menjadi mandiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Patoni. (2023). *No Title*. <https://Thohiryan.Id/Sejarah-Pondok>.
<https://thohiryan.id/sejarah-pondok>.
- Anggung, M. M. P. (2017). *Manajemen Unit Usaha Pesantren. Hikmah, 1*.
- Dubrin and Andrew J. (1990). *Essentials of Management*,. South-Western Publishing Co.
- Edi Suharto. (2005). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*. PT. Retika Adhitama.
- Farida. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Eureka Media Aksara.
- Fauroni, R. L. (2016). Model Pemberdayaan Ekonomi Ala Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung. *Inferen*, 5(1), 1.
- Fitriyani, S. N. A. & Y. (2018). Model Pengembangan Ekonomi Pesantren Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Ponpes Sidogiri. *Conference of Islamic Management Accounting and Economic, 1*, 68–76.
- Halim, A. (2005). *Manajemen pesantren*. Pustaka Pesantren.
- Kemenag. (2023). *Dirjen Pendis: Pengembangan Ekonomi Jangan Geser Fungsi Utama Pesantren*. [Kemenag.Go.Id](https://kemenag.go.id).
- M. Ridlwan Nar. (2010). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal; Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Pustaka Pelajar.
- Maralis dan Reni. (2019). *Manajemen Risiko*. CV. Budi Utama.
- Nada, H. (2015). *Poten Pondok Pesantren Dan Upaya Pengembangan Dan Pembinaanya*. [Hafsanada.Blogspot.Com](https://hafsanada.blogspot.com/2015/05/poten-pondok-pesantren-dan-upaya.html). <https://hafsanada.blogspot.com/2015/05/poten-pondok-pesantren-dan-upaya.html>.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Titik Husnawati Amini dan Muhammad Sanusi. (2023). Analisis Kinerja Karyawan Lulusan Non-Perbankan Syariah di Bank Syariah. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab2023*, 4(2), 1–11.
- Toto Tasmara. (2000). *Membuadayakan Etos Kerja Islam*. Gema Insani Press.